

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan merupakan dalam bentuk angka-angka dari laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dari tahun 2017-2021.

Menurut Siyoto & Sodik (2015:240). Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori yang berkaitan dengan fenomena. Proses pengukuran adalah bagian krusial dalam penelitian kuantitatif. Hal ini memberikan gambaran atau jawaban akan hubungan yang fundamental dari hubungan kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada kantor Desa Bumi Raharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kab. Lampung Tengah. Alasan memilih lokasi tersebut adalah Desa Bumi Raharjo merupakan daerah tempat tinggal penulis sehingga memudahkan penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan selama dalam proses penelitian. Dalam hal ini penulis juga ingin mengetahui seberapa baik analisis kinerja keuangan dalam pengelolaan APBDes pada Desa Bumi Raharjo.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2012 : 59) Menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yaitu variabel terikat (Dependent Variable) dan variabel bebas (Independent Variable). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian.

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat (Dependent Variable) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan untuk suatu penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa Bumi Raharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah Periode 2017-2021.

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel Bebas (Independent Variable) adalah variabel yang dapat mempengaruhi sebuah perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai pengaruh yang positif dan negative bagi variabel terikat nantinya. Variabel bebas (Independent Variable) dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan Desa meliputi : Kinerja kemandirian, efisiensi dan efektivitas.

D. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Anggaran Pemerintah dan Belanja Desa (APBDes) Bumi Raharjo. Dalam penelitian untuk menganalisis kinerja keuangan Anggaran Pemerintah dan Belanja Desa (APBDes) Bumi Raharjo menggunakan Rasio Kemandirian Keuangan Desa, Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi. Dengan analisis ini dapat diketahui kinerja keuangan Anggaran Pemerintah dan Belanja Desa (APBDes) Bumi Raharjo selama periode 2017-2021.

1. Rasio Kemandirian

Menurut Badan Pusat Statistik Tingkat Kemandirian Pemerintah Desa/ Nagari adalah tingkat kemandirian keuangan pemerintah desa/nagari berdasarkan rasio PADes terhadap APBDes. PADes merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi daerah. Daerah yang berhasil meningkatkan PADes secara nyata, mengindikasikan bahwa daerah tersebut telah dapat memanfaatkan potensi yang ada secara optimal.

Rasio kemandirian keuangan desa merupakan kemampuan desa dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Kemandirian keuangan desa dapat dilihat pada besar kecilnya pendapatan asli desa (PADes) dibandingkan dengan pendapatan desa yang berasal dari sumber lainnya seperti dana bagi hasil, bagian dana perimbangan pusat dan daerah, bantuan keuangan pemerintah provinsi/kabupaten/desa, hibah, serta sumbangan dari pihak ketiga. Rasio kemandirian desa ditunjukkan dari besar kecilnya rasio kemandirian serta rasio ketergantungan desa terhadap sumber dana eksternal (dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, dan desa). Semakin tinggi rasio keuangan desa, maka tingkat ketergantungan terhadap pihak eksternal (terutama pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, dan desa) semakin rendah dan sebaliknya.

Berikut rumus untuk menghitung rasio kemandirian desa:

$$\text{Rasio Kemandirian Desa} = \frac{\text{Pendapatan Asli Desa}}{\text{APBDes}} \times 100\%$$

Untuk menilai tinggi rendahnya rasio kemandirian pemerintah pada desa Bumi Raharjo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tingkat Kemandirian atau Kemampuan Keuangan Desa

Kemampuan Keuangan	Kemandirian %
Rendah Sekali	0-25%
Rendah	25%-50%
Sedang	50%-75%
Tinggi	75%-100%

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022.

2. Rasio Efektivitas

Menurut (Ulum & Sofyani, 2016 :13) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Rasio ini menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan Pendapatan Asli Desa (PADes) yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil desa. Pemerintah desa dikatakan mampu menjalankan tugasnya apabila rasio yang dicapai minimal 1 sampai 100% akan tetapi semakin tinggi rasio ini maka itu menunjukkan bahwa kemampuan desa semakin baik.

Rasio efektivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam mewujudkan Alokasi Dana Desa (ADD) yang telah direncanakan dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan. Adapun rumus dari rasio efektivitas.

Berikut rumus untuk menghitung rasio efektivitas:

$$Rasio\ Efektivitas = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PADes}}{\text{Anggaran Penerimaan PADes}} \times 100\%$$

Kriteria Efektivitas Keuangan Desa

Kriteria Efektivitas	Persentase Efektivitas (%)
Sangat efektif	>100%
Efektif	>90%-100%
Cukup efektif	>80%-90%
Kurang efektif	>60%-80%
Tidak efektif	60%

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022.

3. Rasio Efisiensi

Berdasarkan permendagri Nomor 13 Tahun 2006, efisien yaitu pencapaian pengeluaran yang maksimum dengan pemasukan tertentu atau penggunaan pemasukan terendah untuk mencapai pengeluaran tertentu. Menurut (Mardiasmo, 2009 : 12), efisiensi sangat erat

hubungannya dengan konsep produktivitas. Efisiensi diukur menggunakan cara membandingkan antara pengeluaran atau *output* yang dihasilkan dengan *input* yang digunakan. Produk atau hasil yang diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan operasional bisa dicapai dengan penggunaan dana serta sumber daya yang sedikit mungkin agar dapat dikatakan efisien.

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Pemerintah desa dikatakan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari 1 atau dibawah 100%, maka semakin kecil rasio efisiensi maka berarti kinerja pemerintah desa semakin baik. Kemudian pemerintah desa sangat perlu menghitung secara detail besarnya biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan semua pendapatan yang diterima. sehingga dapat diketahui cara memungut pendapatan yang efisien atau yang tidak efisien.

Berikut rumus untuk menghitung rasio efisiensi :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Belanja}}{\text{Realisasi Penerimaan PADES}} \times 100\%$$

Untuk menilai tingkat efisiensi keuangan pemerintah desa Bumi

Raharjo dapat dilihat pada tabel berikut:

Kriteria Efisiensi	Persentase Efisiensi (%)
Tidak efisien	100% keatas
Kurang efisien	90%-100%
Cukup efisien	80%-90%
Efisien	60%-80%
Sangat efisien	Kurang dari 60%

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2012:25) Data primer yaitu sumber data penelitian yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan tidak melalui media perantara. Data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari kantor pemerintah desa Bumi Raharjo. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam kepada kepala desa, aparatur desa dan BPD (Badan Permusyawaratan Desa).

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012:25) Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa catatan laporan keuangan atau laporan histori yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Bumi Raharjo.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan realisasi APBDes desa Bumi Raharjo mulai tahun 2013-2021.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan realisasi APBDes desa Bumi Raharjo yaitu diambil dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Syofian Siregar (2013:18) wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada aparatur Pemerintah desa Bumi Raharjo.

2. Observasi

Menurut Syofian Siregar (2013:19) observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Jadi disini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang erat hubungannya dengan penelitian ini. Dalam kaitan penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap APBDes Bumi Raharjo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2015:150) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil laporan-laporan dan keterangan-keterangan tertulis, tergambar, terekam maupun tercetak.